

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia sebagai negara hukum diatur oleh Pasal 1 Ayat 3 Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa “negara Indonesia adalah negara hukum”. Hukum merupakan konsep negara yang bersandar pada keyakinan bahwa kekuasaan negara harus dijalankan atas dasar hukum kekuasaan yang adil dan merata. Sebagai negara hukum, masyarakat Indonesia dalam berkehidupan sehari-hari diatur dengan tatanan, adat budaya, dan peraturan dalam kehidupan bermasyarakat. Standar dan peraturan yang ada bertujuan untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai, aman dan tertib.

Peraturan dan standar bukan hanya ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat, melainkan juga erat kaitannya pada setiap unit bisnis atau organisasi. Sederhananya, setiap perusahaan tentunya mempunyai Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang bertujuan untuk mengatur ketertiban dan kedisiplinan karyawan masing – masing guna mencapai tujuan perusahaan bersama. Aturan atau SOP untuk unit bisnis sangatlah penting dan krusial.

Menurut Hidayattulloh dan Ridwan (2019) Standar Operasional Prosedur secara parsial akan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terkait kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Selain SOP yang mengatur kedisiplinan dan ketertiban karyawan, dari segi keuangan pun terdapat peraturannya tersendiri. Laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan memiliki standar dan ketentuan sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing – masing.

Penyusunan Laporan Keuangan diatur dalam sebuah standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK ini memiliki banyak ragam yang menyesuaikan dengan jenis dan kebutuhan masing – masing perusahaan tersebut. SAK berlaku di unit bisnis komersil maupun non komersil. Komersil adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang baik pribadi atau badan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan, baik secara langsung ataupun tidak langsung

sedangkan non komersil maksudnya adalah aktivitas atau kegiatan ekonomi yang tujuannya bukan semata-mata mencari keuntungan ekonomi melainkan bisa karena aktivitas. Terkait dengan usaha non komersil (akuntansi untuk entitas nirlaba), penyusunan laporan keuangan diatur dalam ISAK 35.

ISAK 35 adalah Entitas berorientasi nonlaba terlepas dari apapun bentuk hukumnya. ISAK 35 hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, sehingga ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nonlaba tersebut mengacu kepada SAK atau SAKETAP masing-masing yang relevan. Tujuan ISAK 35 adalah untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan menurut ISAK 35 serta bagaimana pencatatan akuntansi pada laporan keuangan. Pengguna dari ISAK 35 adalah organisasi atau yayasan yang tidak mencari keuntungan atau laba.

Pesantren Al-Ihsaniyah adalah sebuah pesantren yang berlokasi di Jl. M. Amin Fauzi Soak Bujang Rt. 003 Rw. 001 Kelurahan Gandus Kecamatan Gandus Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pesantren ini telah didirikan sejak tahun 2002. Aktivitas yang dilakukan oleh pesantren ini yaitu setiap awal tahun maupun akhir tahun sangat aktif berkegiatan seperti melakukan Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI), mendaki Gunung, mengadakan Lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan, melakukan perkemahan PRAMUKA, dan masih banyak kegiatan lainnya. Selama pesantren ini berdiri dan aktif dalam kegiatan, pesantren ini belum mempunyai pelaporan yang memadai terkait keuangan yang ada di Pesantren Al-Ihsaniyah.

Kendala terkait belum adanya laporan yang memadai di Pesantren Al-Ihsaniyah sejak pertama kali didirikan ialah belum adanya karyawan yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk penyiapan dan penyusunan laporan keuangan sehingga selama kurang lebih 18 Tahun Pondok Pesantren hanya mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku secara manual yang pada akhirnya di tahun 2020 pesantren ini mulai beralih ke aplikasi Microsoft Excel. Namun meskipun sudah beralih ke aplikasi Microsoft Excel, laporan tetap hanya berupa uang masuk dan uang keluar setiap bulan nya.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari Pesantren Al-Ihsaniyah penulis menemukan masalah, yaitu laporan keuangan Pesantren AL-Ihsaniyah

hanya mencatat uang masuk dan uang keluarnya saja per hari menggunakan aplikasi Microsoft Excel, akan tetapi tidak adanya pelaporan keuangan secara tepat dan jelas sesuai dengan ISAK 35 yang berlaku.

Mengingat pentingnya laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, maka penulis tertarik untuk menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan pada Pesantren Al-Ihsaniyah. Sebelumnya memang tidak ada penulis yang menyusun laporan keuangan di Pesantren ini, pada kali ini penulis mencoba untuk menyusun laporan keuangan pada Pesantren Al-Ihsaniyah ini. Berdasarkan uraian tersebut didalam penyusunan laporan akhir ini penulis mengangkat judul **“Penerapan ISAK 35 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Pesantren Al-Ihsaniyah”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari Pesantren Al-Ihsaniyah penulis menemukan masalah, yaitu bahwa laporan keuangan Pesantren AL-Ihsaniyah hanya mencatat uang masuk dan uang keluarnya saja per hari menggunakan aplikasi Microsoft Excel, akan tetapi tidak membuat laporan keuangan dengan seharusnya, dan belum menerapkan ISAK 35 juga. Maka, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah ”Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Pesantren Al-Ihsaniyah berdasarkan ISAK 35?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan dan agar pembahasan pada laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penyajian laporan keuangan pada Pesantren Al-Ihsaniyah berdasarkan ISAK 35 untuk periode bulan Juni dan Juli tahun 2022.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu Pondok Pesantren Al Ihsaniyah dalam penyusunan laporan keuangan pada Pesantren Al-Ihsaniyah.
2. Membantu Pondok Pesantren Al Ihsaniyah dalam menerapkan ISAK 35.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan mengenai bidang pencatatan akuntansi berdasarkan ISAK 35 terkhususnya dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 serta, nantinya dapat membantu penulis menerapkannya di masa yang akan datang.

2. Bagi Pesantren

Sebagai bahan masukan bagi Pesantren agar laporan keuangan yang sudah penulis susun ini dapat diaplikasikan di Pesantren Al-Ihsaniyah sehingga dapat menyelesaikan permasalahan keuangan atau laporan keuangan selama ini.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber bahan bacaan dan referensi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya terkhususnya di jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait suatu keadaan. Penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di pesantren. Metode pengumpulan data menurut Wulandari dan Mistriani (2022:31–33) adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian atau elemen langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dengan studi dokumentasi ini penulis mendapatkan suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, dan sebagainya.

Dari penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode wawancara secara langsung kepada pengurus Pesantren. Penulis menggunakan metode ini karena, memang metode inilah yang bisa digunakan untuk mengambil data di pesantren.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Bungin (2017:132) Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memperoleh data primer yang diberikan oleh Bendahara di Pesantren Al-Ihsaniyah dalam bentuk hasil wawancara dan data dalam bentuk Microsoft excel terkait transaksi pemasukan dan pengeluaran yang ada di Pesantren tersebut. Gambaran umum pesantren, visi dan misi pesantren, sejarah pesantren struktur pesantren, dan lainnya yang didapat dari data primer dan metode wawancara.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan akhir ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dan mencerminkan susunan atau materi yang dibahas. Bab-bab yang menyusun laporan akhir ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat, metodologi serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis mengemukakan pendapat para ahli dan simpulan mengenai teori-teori dasar yang berhubungan dengan topik dalam penulisan Laporan Akhir ini. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi Pondok Pesantren, pengertian pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, fungsi pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, metode pembelajaran pondok pesantren, Akuntansi Keuangan, pengertian akuntansi keuangan, tujuan akuntansi keuangan, fungsi akuntansi keuangan, standarisasi akuntansi keuangan, Laporan Keuangan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, akuntansi keuangan, pengertian akuntansi keuangan, tujuan akuntansi keuangan, konsep dasar ISAK 35, ruang lingkup ISAK 35, Laporan Keuangan Entitas Non Laba Berdasarkan ISAK 35, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Pesantren Al-Ihsaniyah yaitu sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi dan pembagian tugas serta catatan kas masuk dan

keluar pesantren.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi inti penjelasan dari laporan akhir. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang penerapan ISAK 35 pada Pesantren Al-Ihsaniyah berupa penyusunan laporan keuangannya tahun 2020-2021.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan pada bab sebelumnya. Bab ini juga berisi saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.